

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan satu dari sekian banyak hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat semakin berkembang serta dapat menggali potensi diri. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. Dunia pendidikan pada saat sekarang memang sedang menghadapi tantangan yang sangat serius, di antara tantangan yang paling krusial adalah masalah karakter anak didik (Rohinah, 2012: 51). Pendidikan merupakan proses yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki karakter kuat sebagai modal pembangunan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan yang ditempuh oleh seseorang melalui beberapa jenjang. Di dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa “Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Jenjang pendidikan harus dilalui secara berurutan, karena sifat dari jenjang pendidikan adalah berkesinambungan. Salah satu jenis pendidikan dasar yang ada yaitu sekolah dasar (SD). Sekolah dasar normalnya ditempuh dalam kurun waktu 6 tahun. Pendidikan sekolah dasar memiliki peranan untuk membentuk karakter peserta didik antara lain mandiri, jujur dan disiplin.

Hidayatullah (2010: 45), “Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas

kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu“. Dalam menanamkan kedisiplinan sekolah mempunyai peran untuk mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dan diteladankan. Penanaman kedisiplinan di sekolah yaitu supaya individu yang ada didalamnya bersedia untuk mematuhi dan tidak melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah. Menurut Rahman dalam Tu'u (2004: 53) pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh siswa antara lain siswa yang suka berbuat aneh untuk menarik perhatian selain itu ada siswa yang suka melanggar tata tertib sekolah.

Pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa dapat dicegah dengan penanaman pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, (Zainal aqib 2012: 36). Pendidikan karakter dapat diperoleh anak melalui keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter disekolah dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan (permendikbud no 62 tahun 2014 pasal 1 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah). Banyak ragam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diselenggarakan oleh sekolah, baik wajib atau pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter peserta didik salah satunya yaitu ekstrakurikuler pramuka. Tujuan ekstrakurikuler pramuka yaitu untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti yang tercatum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi, kemerdekaan dan keadilan sosial. Kegiatan pramuka diharapkan dapat

memberikan bekal yang sangat berharga bagi terciptanya generasi muda yang tangguh. Karena kegiatan ekstrakurikuler ini mampu mendidik anak dalam membentuk kedisiplinan.

Pada saat ini nilai-nilai kedisiplinan yang dimiliki siswa semakin memudar. Hal ini terbukti dengan adanya siswa di SDN I Sudimoro yang sering datang terlambat ke sekolah, tidak memakai seragam sesuai aturan, melanggar tata tertib ada juga siswa yang membolos atau tidak masuk sekolah tanpa ijin. Pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa dapat merugikan diri sendiri bahkan orang lain. Di dalam lingkup sekolah banyak juga siswa yang belum paham mengenai kedisiplinan. Guru dalam hal ini juga belum memberikan sanksi yang tepat terhadap siswa yang belum disiplin, sehingga siswa merasa bebas untuk berbuat sesuatu tanpa menghiraukan akibat yang timbul dari perbuatannya.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di SDN I Sudimoro ditemukan juga kurang minat dan aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kurang minatnya siswa terlihat dari daftar presensi siswa yang sering ijin dan ada beberapa dari mereka yang hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena paksaan dari orang tua. Kurang minatnya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap perilaku siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Minat Dan Keaktifan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V SDN Sudimoro Teras Boyolali”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
3. Kurangnya kedisiplinan siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul, maka peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Penelitian terbatas pada siswa kelas V SDN I Sudimoro Teras Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibatasi pada kegiatan pramuka yang diadakan di SDN I Sudimoro Teras Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Minat siswa dibatasi pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
4. Keaktifan siswa dibatasi pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
5. Kedisiplinan siswa dibatasi pada kegiatan siswa pada saat di sekolah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh minat dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas V SDN I Sudimoro Teras Boyolali?
2. Adakah pengaruh keaktifan dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas V SDN I Sudimoro Teras Boyolali?
3. Adakah pengaruh minat dan keaktifan dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas V SDN I Sudimoro Teras Boyolali?

### **E. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh minat dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas V SDN I Sudimoro Teras Boyolali.
2. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas V SDN I Sudimoro Teras Boyolali.

3. Untuk mengetahui pengaruh minat dan keaktifan dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa kelas V SDN I Sudimoro Teras Boyolali.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pihak sekolah, kontribusi hasil penelitian ini adalah bukti konkret untuk meningkatkan kualitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Dengan demikian, pembinaan kepramukaan menjadi lebih baik.
- b. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh minat dan keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap kedisiplinan siswa SD.